

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI PERSONAL *HYGIENE*
DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI SMP N 3 BATAM TAHUN 2017**

Prasida Yunita¹⁾

ABSTRAK

Keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi perempuan yang apabila tidak diatasi dapat menyebabkan komplikasi radang panggul. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMP 3 Batam. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2017 dengan 162 responden dengan pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*. Rancangan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional Study*. Hasil penelitian diperoleh mayoritas remaja putri berpengetahuan baik sebanyak 110 (68%) dan kejadian keputihan mayoritas pernah mengalami keputihan sebanyak 152 (94%). Dari hasil uji *Spearman Rank* di peroleh nilai *p-Value* sebesar $0,089 > 0,05$ dan (r) 0,259 menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah. Kesimpulannya tidak ada hubungan pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMP 3 Batam. Hal ini disebabkan bahwa kejadian keputihan bukan terjadi karena pengetahuannya saja, bisa disebabkan karena perilaku dan sikap menjaga kebersihan organ kewanitaan. Saran untuk para remaja agar memperbaiki perilaku dan sikap *personal hygiene*.

Kata Kunci :

PENDAHULUAN

Menurut studi *World Health Organization* (WHO dalam Purwanto, 2006) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk itu telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Sekitar 75% wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan sebanyak 45% wanita mengalami keputihan dua kali atau lebih, sedangkan pada kaum wanita yang berada di Eropa angka keputihan sebesar 25%, dimana 40-50% akan mengalami kekambuhan *National Center for Biotechnology Information* (NCBI, 2013)⁽¹⁾.

Keputihan bukanlah suatu penyakit tersendiri melainkan gejala dari suatu penyakit lain. Keputihan yang berlangsung terus menerus dan berlangsung cukup lama, serta menimbulkan keluhan perlu dilakukan pemeriksaan yang lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya. Keputihan yang tidak segera di obati atau ditangani akan menyebabkan komplikasi radang panggul yang berlarut-larut atau bahkan menyebabkan kemandulan karena tersumbatnya saluran telur⁽²⁾.

Di Indonesia sendiri 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan setengah di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan *personal hygiene* genitalia pada remaja putri. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian keputihan pada remaja putri. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri mengenai *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMP N 3 Batam.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penelitian yang dibuat demikian rupa agar di peroleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian menggunakan desain penelitian *cross sectional study* yaitu suatu metode penelitian yang hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan. Desain *cross sectional study* merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan deskriptif – variabel utama penelitian, sesuai tujuan penelitian⁽³⁾.

1) Dosen Prodi Kebidanan Universitas Batam

HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Personal Hygiene Genitalia Pada Remaja Putri Di SMP N 3 Batam

Pengetahuan	F	%
Kurang	5	3
Cukup	47	29
Baik	110	68
Total	162	100

Berdasarkan tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan personal hygiene genitalia pada remaja putri di SMP N 3 Batam, menunjukkan bahwa dari 162 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (3%), pengetahuan cukup sebanyak 47 orang (29%) dan pengetahuan baik sebanyak 110 orang (68%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMP N 3 Batam

Keputihan	F	%
Ya	152	94
Tidak	10	6
Total	162	100

Berdasarkan tabel 2. Distribusi frekuensi kejadian pada remaja putri di SMPN 3 Batam, menunjukkan bahwa dari 162 responden yang pernah mengalami keputihan sebanyak 152 orang (94%) dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 10 orang (6%).

Tabel 5.3 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan di SMPN 3 Batam

Variabel	R	P	N
Pengetahuan Personal Hygiene	0,259	0,089	162
Kejadian Keputihan			

Berdasarkan tabel 3 hubungan pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMPN 3 Batam dengan menggunakan uji *Spearman rank* diperoleh nilai *P value* sebesar $0,089 > 0,05$ yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMPN 3 Batam. Nilai korelasi *Spearman rank* (r) 0,259 menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang lemah yang berarti pengetahuan personal hygiene searah dengan kejadian keputihan, semakin tinggi pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene semakin tinggi juga kejadian keputihan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja Putri di SMP N 3 Batam

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan remaja putri kelas VIII di SMP N 3 Batam dari 162 responden di peroleh 110 responden (68%) berpengetahuan baik dan 5 responden (3%) berpengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri di SMP N 3 Batam mayoritas berpengetahuan baik.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan yang tertinggi adalah baik dikarenakan sebagian besar remaja sudah mengetahui penyebab dan pencegahan keputihan, hal ini disebabkan karena para remaja mendapatkan sumber informasi dari orang tua dan media masa seperti artikel.

Sesuai dengan teori menurut Ariani 2014 seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media masa, misalnya media cetak, elektronik, keluarga, teman dan lain-lain⁽⁴⁾.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja putri kelas VIII di SMP N 3 Batam memiliki pengetahuan yang baik tentang personal hygiene, hal ini dipengaruhi oleh adanya sumber informasi baik dari orang tua dan media masa yang dimiliki para remaja.

Kejadian Keputihan di SMP N 3 Batam

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar remaja putri kelas VIII di SMP N 3 Batam terdapat 152 responden (94%) mengalami keputihan dan 10 responden (6%) tidak mengalami keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas remaja putri mengalami keputihan yang disebabkan oleh perilaku dan sikap yang kurang baik untuk melakukan personal hygiene yang benar karena memiliki fasilitas toilet umum disekolah yang kurang memadai kebersihannya.

Menurut teori Wiknjastro 2010 keputihan merupakan sesuatu yang normal dikalangan remaja perempuan jika keputihan tersebut tidak mengganggu aktifitasnya, keputihan dibagi menjadi 2 yaitu keputihan fisiologis (normal) adalah jika cairan yang keluar tidak terlalu kental, jernih, warna putih atau kekuningan jika terkontaminasi oleh

udara, tidak disertai nyeri, dan tidak timbul rasa gatal yang berlebihan dan keputihan patologis (tidak normal) antara lain cairan yang sangat kenyal dan berubah warna, bau yang menyengat, jumlahnya yang berlebih dan menyebabkan rasa gatal, nyeri, serta rasa sakit dan panas saat berkemih⁽⁵⁾.

Penyebab keputihan pada remaja putri dengan segala kesibukannya bermain, belajar dan segala aktivitasnya, biasanya sering menyepelekan hal yang penting seperti menjaga daerah kewanitaan tetap kering. Banyak para remaja hanya menjaga tampilan luar tanpa memperdulikan kesehatan organ dalam. Akibatnya, tidak sedikit para remaja justru mengalami keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa mayoritas para remaja putri memiliki perilaku dan sikap yang kurang baik untuk melakukan personal hygiene dengan benar, hal ini disebabkan karena tidak tahu dalam memilih jenis bahan pakaia celana dalam yang benar dan tidak selalu memperhatikan dalam pemakaian toilet umum.

Hubungan pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMPN 3 Batam

Dari hasil statistik yang berada di tabel 5.3 hubungan pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMPN 3 Batam, dengan perhitungan *SPSS* menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh nilai *P-value* sebesar $0,089 > 0,05$ yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMP N 3 Batam. Nilai korelasi *Spearman rank (r)* 0,259 menunjukkan arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang lemah yang berarti pengetahuan personal hygiene searah dengan kejadian keputihan, semakin tinggi pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene semakin tinggi juga kejadian keputihan.

Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi sehat secara menyeluruh baik kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan

fungsi, peran dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja⁽⁶⁾.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu kurangnya praktik sosial, dimana masih banyak remaja yang sering bergantian menggunakan pakaian dalam, handuk, dan toilet secara bersamaan. Selain itu keluarga atau pun orang-orang terdekat juga tidak membiasakan untuk melakukan hygiene sehingga para remaja tidak melakukan hygiene yang baik⁽⁷⁾.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMPN 3 Batam tahun 2017, hal ini disimpulkan bahwa responden yang mengalami dan tidak mengalami keputihan mayoritas memiliki pengetahuan yang baik meskipun begitu mayoritas responden juga mengalami keputihan yang disebabkan perilaku dan sikap para responden yang kurang baik untuk memperhatikan dan menjaga kebersihan kewanitaannya. Dikarenakan para siswi mengatakan tidak membawa pakaian dalam pengganti selama hampir setengah hari berada disekolah, dan fasilitas toilet umum disekolah kurang memadai kebersihannya seperti terdapat banyak sampah disaluran pembuangan dan melakukan wawancara kepada beberapa siswi mengatakan bahwa terkadang air yang berada didalam ember terdapat jentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, H., 2006, Pengantar Perilaku Manusia untuk Perawat. Jakarta : EGC
- Shadine, Mahannad (2009). Penyakit Wanita. Jakarta : Keen Books.
- Rumengan, Jemmy (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung; Cipta Pustaka Media Paritis
- Ariani. 2014. *Aplikasi Metodeologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wiknjosastro. 1999. Ilmu Bedah Kebidanan. Jakarta : Bina Pustaka.
- Nugroho. Taufan. 2012. Patologi Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Andira, Dita. (2010). *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : A Plus Books.